

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Pendidikan Tinggi di Indonesia

Ahmad Jumarding^{1*}, Azhary Ismail², Indah Syamsuddin³

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa, Indonesia

²STIM LPI Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian merupakan mahasiswa Makassar. Dari 100 di ambil secara acak sebanyak 35 mahasiswa. Selanjutnya, Desain penelitian ini diawali dengan menyusun instrumen penelitian. Dari populasi yang ada diberikan lembar kuesioner secara online menggunakan google form untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran daring seperti koneksi internet, subjek kurang memahami teknologi pembelajaran, kurangnya sarana, kurangnya biaya operasional untuk membiayai pembelian kuota internet, dan kurang efektifnya pembelajaran. Tetapi, dalam waktu yang bersamaan terdapat peningkatan pada sebagian subjek penelitian yang suka tentang pemanfaatan teknologi. Untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran daring secara efektif perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak terutama keterlibatan pemerintah dan lembaga perguruan tinggi serta pemerhati pendidikan.

Kata kunci: Pandemi, Covid-19, Manajemen, Pendidikan Tinggi

Copyright (c) 2022 Ahmad Jumarding

✉ Corresponding author :

Email Address : jumarding.ahmad@univeritasbosowa.ac.id

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 19 (Covid-19) pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini diduga muncul karena adanya sebuah pasar makanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis hewan hidup maupun sudah mati (Ismail & Irwan, 2021). Virus ini telah tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia sejak awal bulan Maret 2020. Dampak dari adanya Covid-19 tersebut, menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot (Nur dkk, 2020), menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia.

Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia (Arnesti & Hamid, 2015). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Pembelajaran *online* diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia (Desi dkk, 2021). Aplikasi *e-learning* ini dapat

memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, Video, DVD, televisi, HP, PDA, dan lain sebagainya (Ismail dkk, 2022). Dalam penerapan *e-learning* (pembelajaran *online*), dosen dan mahasiswa memiliki perannya masing-masing.

Dosen memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), dan pemecah masalah (*problem solvers*) (Maddatuang dkk, 2020). Di samping itu, istilah *E-learning* (pembelajaran *online*) meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti *computer-based learning*, *web based learning*, *virtual classroom*, *virtual Schoology*, *virtual Zoom*, dan aplikasi lainnya (Rahim dkk, 2022). Kegiatan pembelajaran *online* ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung (Syamsuddin dkk, 2022). Pembelajaran *online* memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban (Karim dkk, 2021).

Meskipun terdapat kendala pembelajaran *online* dapat dikatakan efektif apabila mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mahasiswa aktif dengan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran tersebut dan tidak berpusat kepada dosen saja. Salah satu ciri utama dari pembelajaran mahasiswa yang sangat menonjol adalah adanya kemampuan dan kemauan dalam proses belajar dengan mengarahkan sendiri proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang dia inginkan atau disebut juga sebagai *self-directed learning* atau kerap disingkat sebagai SDL (Karim dkk, 2022). Proses pembelajaran dengan menggunakan SDL dianggap berhasil jika pembelajar telah mampu mengarahkan proses belajarnya tanpa adanya bantuan dari pembelajar (Ahmad Jumarding dkk, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran *online* untuk mengantisipasi apabila dosen tidak dapat tatap muka dengan mahasiswa dan untuk menghadapi kendala mendadak seperti pandemi Covid-19 yang menggemparkan seluruh dunia sehingga menyebabkan seluruh aktivitas manusia dibatasi. Adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online*, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*). Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (Basori, 2017). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran daring efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran pada perguruan tinggi di Indonesia saat pandemik Covid-19.

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim *email* kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung (Wicaksono, 2012).

METHODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian merupakan mahasiswa Makassar. Dari 100 di ambil secara acak sebanyak 35 mahasiswa. Selanjutnya,

Desain penelitian ini diawali dengan menyusun instrumen penelitian (Sahabuddin dkk, 2021). Dari populasi yang ada diberikan lembar kusioner secara online menggunakan google form untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan pembejaraan daring selama pandemi Covid-19. Desain penelitian ini diawali dengan lembar kusioner secara online kemudian dilakukan wawancara untuk mencocokkan dengan data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerugian mendasar bagi murid ketika terjadi penutupan sekolah ataupun kampus. Banyak ujian yang mestinya dilakukan oleh murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak Covid-19, maka ujian dibatalkan ataupun di tunda. Penilaian internal bagi sekolah barangkali dianggap kurang urgent tetapi bagi keluarga murid informasi penilaian sangat penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid sangatlah berarti bagi keberlangsungan masa depan murid. Misalkan saja target-target skill maupun keahlian tertentu murid yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian sehingga berdampak treatment untuk tahun yang akan datang, maka pupus sudah bagi murid yang telah mampu menguasai banyak keterampilan di tahun ini tetapi tidak memperoleh penilaian yang semestinya.

Kasus lain untuk mahasiswa di perguruan tinggi. Banyak perguruan tinggi di luar negeri mengganti ujian tradisional dengan alat bantu online. Ini adalah kondisi baru untuk dosen dan mahasiswa. Penilaian bagi mahasiswa bisa saja memiliki kesalahan pengukuran, tidak seperti pengukuran seperti biasa dilakukan. Penelitian di negara-negara Eropa bahwa pengusaha menggunakan penilaian yang berbeda yaitu dengan cara kredensial pendidikan seperti halnya klasifikasi gelar dan rata-rata nilai untuk menyeleksi pelamar dari kalangan alumni perguruan tinggi. Sehingga mempengaruhi bagaimana pelamar baru dari alumni perguruan tinggi dapat kecocokan di pasar kerja dan diterima sesuai dengan upah yang diharapkan. Begitu juga di Indonesia belum ada satu perusahaan yang mengumumkan bagaimana lulusan baru universitas dapat mengikuti seleksi di pasar kerja. Namun demikian pemerintah Indonesia menawarkan kartu pra kerja untuk melatih kembali kemahiran lulusan perguruan tinggi dalam mempersiapkan lulusan universitas untuk bekerja di masa datang pasca Covid-19.

Lulusan universitas ataupun pendidikan menengah yang mencari pekerjaan tahun ini mengalami gangguan yang hebat karena pandemi Covid-19. Para mahasiswa maupun siswa yang tahun ini lulus mengalami gangguan pengajaran di bagian akhir studi mereka. Dampak langsung yang dialami oleh mereka adalah gangguan utama dalam penilaian akhir yang mestinya mereka dapatkan. Namun dengan kondisi apapun mereka tetap lulus dalam kondisi resesi global yang memilikikan ini. Kondisi pasar kerja yang cenderung sulit merupakan kendala baru bagi lulusan. Persaingan dipasar kerja sangat "gaduh" dan berhimpit dengan para pekerja yang juga sudah mengalami Putus Hubungan Kerja (PHK) dari perusahaan dimana mereka bekerja.

Adapun jika mereka sebagai lulusan baru Universitas maka mereka mau tidak mau akan menerima upah lebih rendah dan mereka akan mempunyai efek dalam persaingan karier (Bobonis & Morrow, 2014). Lulusan universitas yang awalnya memprediksi dirinya akan mendapatkan pekerjaan dan upah yang memadai akan tetapi kenyataan di Indonesia disebabkan karena Covid-19 mengakibatkan mereka harus berpikir ulang tentang pendidikan yang ditempuh dan mendapatkan upah yang diharapkan.

Pada sebuah artikel yang ditulis oleh Carlsson menjelaskan dimana para remaja di Swedia memiliki jumlah hari yang berbeda untuk mempersiapkan diri menghadapi test

penting. Perbedaan-perbedaan ini bersifat acak kondisional yang penulis coba mengasumsikan kondisi yang sama di Indonesia. Para remaja di Swedia itu menambah belajar selama sepuluh hari sekolah dan hasil yang mereka dapatkan adalah meningkatkan skor pada tes pengetahuan mereka. Begitu juga ketika kita merujuk Jonsson, bahwa menghadiri sekolah akan meningkatkan kapasitas memori murid. Pada tes penggunaan pengetahuan dan diasumsikan setiap kehilangan tidak bersekolah selama 10 hari adalah 1 persen dari standar deviasi maka siswa sekolah maka dalam 12 minggu atau 60 hari sekolah mereka akan kehilangan 6% dari setandar deviasi. Kondisi ini bukan masalah sepele. Siswa akan terganggu pengetahuan untuk masa datang dengan masalah pengetahuan yang lebih kompleks. Hal serupa didukung oleh Lavy, yang merumuskan dampak pada pembelajaran karena perbedaan waktu pengajaran di seluruh negara di dunia. Ia menstimulasikan bahwa total jam mengajar mingguan dalam matematika, bahasa dan sains adalah 55% lebih tinggi di Denmark daripada di Austria. Perbedaan ini penting sebab perbedaan signifikan dalam hasil skor test sekitar 6% dari standar deviasi seperti disebutkan di atas.

Sehingga jelas berapa pun deviasi yang diterima oleh pelajar Indonesia karena kehilangan waktu belajar di sekolah jelas berakhir pada kerugian siswa akan tergerusnya pengetahuan mereka (Darmawan, 2012). Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah (1) keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa; (2) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai; (3) Akses Internet yang terbatas; (4) kurang siapnya penyediaan anggaran.

SIMPULAN

Setelah tersebarnya Covid 19 mengakibatkan perekonomian menjadi merosot dan kegiatan pendidikan diliburkan sementara, sebagai pengganti kegiatan pembelajaran tatap muka di alihkan dalam kegiatan pembelajaran secara online. Berdasarkan pembahasan bahwa ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran daring seperti koneksi internet, subjek kurang memahami teknologi pembelajaran, kurangnya sarana, kurangnya biaya operasional untuk membiayai pembelian kuota internet, dan kurang efektifnya pembelajaran. Tetapi, dalam waktu yang bersamaan terdapat peningkatan pada sebagian subjek penelitian yang suka tentang pemanfaatan teknologi. Untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran daring secara efektif perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak terutama keterlibatan pemerintah dan lembaga perguruan tinggi serta pemerhati pendidikan.

Referensi :

Ahmad Jumarding, S. E., Manne, H. A. A., & Abdul Karim, S. E. (2021). *Desa wisata menunjang transformasi ekonomi nasional di kabupaten Enrekang*. Nas Media Pustaka.

- Arnesti, N., & Hamid, A (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Basori, B (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2),39-45. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>
- Bobonis, G.J., & Morrow,P.M (2014). Abor Coercion and the accumulation of human capital. *Journal of Development Economics*, 108, 32-53. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2014.01.004>
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informaai dan Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Desi, N., Sabri, M., Karim, A., Gonibala, R., & Wekke, I. S. (2021). Environmental Conservation Education: Theory, Model, and Practice. *Psychology and Education Journal*, 58(3), 1149-1162.
- Ismail, A., & Irwan, A. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Manajemen Pendidikan Tinggi*. Nas Media Pustaka.
- Ismail, M., Sahabuddin, R., Idrus, M. I., & Karim, A. (2022). Faktor Mempengaruhi Keputusan Pembelian pada Online Marketplace pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 49-59.
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1), 89-95. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013>
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114-126.
- Maddatuang, B., Sabara, Z., Wekke, I. S., & Karim, A. (2020). *Langkah Mewujudkan Insan Cita Pandangan Lintas Disiplin*. Penerbit Qiara Media.
- Nur, M., & Rosmawati, A. K. (2020). Effect of Attendance, Compensation, and Satisfaction Againts Effectivity of Performace Employee at Regent Enrekang Office. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 11(10), 129-132.
- Rahim, S., Wahyuni, N., Anzhari, A. M., & Karim, A. (2022). Determination Of Audit Quality: Auditor Gender Stereotype Study In South Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(11), 569-586.
- Sahabuddin, D. R., Idrus, D. M. I., & Abdul Karim, S. E. (2021). Pengantar Statistika.
- Syamsuddin, I., Muhammad, P. N., & Karim, A. (2022). Analisis Kinerja Anggaran Belanja pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2020. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 170-177.
- Wicaksono, S. R. (2012). Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i1.190>